

All about Baptism

Khotbah Pengajaran
GKI Kota Wisata
19 Januari 2020

Pdt. Danny Purnama

Arti Sakramen

- Berasal dari kata Latin “*sacer*” yang artinya **kudus, suci**.
- Kata “*sacramentum*” harfiah berarti: “perkara atau perbuatan rahasia, kudus atau kegiatan suci yang berhubungan dengan yang ilahi”.

Tanda dan Meterai

- **Tanda-tanda** yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun yang ada dalam Alkitab mau membicarakan perkara-perkara yang lebih dalam dari yang sekadar kita lihat dengan mata.
- Semua tanda terkait dengan apa yang mau ditandai oleh tanda itu.

Tanda dan Meterai

- Tanda dalam kehidupan umum:

Ⓟ = Tempat parkir

⊖ = Dilarang masuk

⊘ = Dilarang merokok

Tanda dan Meterai

Tanda di Gereja:

- **Penyalan lilin** = mengingatkan kita agar menjadi terang dunia meneladani Tuhan Yesus
- **Alkitab yang terbuka** = mengingatkan kita untuk terus membuka alkitab dan membacanya
- **Penyerahan Alkitab di awal kebaktian** = tanda bahwa pengkhotbah diberi tanggung jawab untuk memberitakan Firman di tengah jemaat
- **Salib** = tanda pengorbanan Yesus untuk menebus dosa manusia

Tanda dan Meterai

- **Meterai** digunakan untuk:
 - Tanda keaslian dan kewibawaan
 - Untuk mengesahkan sebuah naskah atau surat
 - Menjamin kepastian dan keaslian sesuatu yang dibubuhi (surat, gulungan naskah, amplop)

Sakramen sebagai Tanda & Meterai

- Sakramen: **tanda** sekaligus **meterai** perjanjian antara Allah dengan manusia.
- Sakramen menjadi **tanda** karya Tuhan Yesus demi keselamatan manusia.
- Sakramen sebagai **meterai** berarti meneguhkan dan menjamin karya keselamatan yang Tuhan Yesus lakukan juga dialami manusia.

Sakramen sebagai Tanda & Meterai

- Sakramen hendak menunjukkan perkara-perkara yang dalam dan sulit diutarakan dengan kata-kata.
- Sakramen adalah **peragaan** sehingga yang tidak kelihatan menjadi kelihatan. Melalui sakramen ini diharapkan agar peristiwa pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib dan karya keselamatan yang dibawa-Nya menjadi lebih mudah untuk kita mengerti dan pahami.

Sakramen dalam Gereja Protestan

- Ada 2 sakramen yang dilayankan di Gereja Protestan, termasuk GKI, yaitu:
 - Sakramen Baptisan Kudus
 - Sakramen Perjamuan Kudus

Sakramen

- Katolik memiliki 7 Sakramen:
 - ❶ permandian (*menghapus dosa asal*),
 - ❷ penguatan (*pada anak berusia 12 tahun untuk menguatkan anak itu dalam perjuangan iman yang akan datang*),
 - ❸ ekaristi,
 - ❹ pengakuan dosa,
 - ❺ perminyakan,
 - ❻ imamat (*pentahbisan jadi imam*) dan
 - ❼ perkawinan.

Sakramen dalam Gereja Protestan

- Alasan Gereja Protestan hanya mengakui 2 sakramen:
 - ❶ keduanya diperintahkan sendiri oleh Tuhan Yesus (Mat 28:19-20; Luk 22:17-20);
 - ❷ pemahaman tentang “sakramen” adalah sesuatu yang datang dari pihak Allah, bukan dari orang-orang beriman → Tuhanlah yang mengambil inisiatif

Matius 28:18-20

- **Pergilah:** bergerak dan tidak tinggal diam
- **Jadikanlah murid-Ku:**
 - *Matheteuein* (Yunani) = mengikut dan melakukan apa yang diajarkan dan diteladankan Sang Guru
- **Baptislah:** setelah mendengar kabar baik (Injil) dan ikut Tuhan, masuk menjadi bagian keluarga Kerajaan Allah
- **Ajarlah:** secara terus menerus untuk **melakukan** segala sesuatu yang telah Yesus perintahkan

Sakramen Baptisan Kudus

- Kata “membaptis” berasal dari kata *baptizo* artinya “mencelupkan” atau “menenggelamkan”.
- Orang yang dibaptis disimbolkan dicelupkan atau ditenggelamkan ke dalam air supaya dosa-dosanya dibasuh.
- **Air** dipakai sebagai simbol untuk membersihkan dan membasuh kotoran.

Sakramen Baptisan Kudus

- Orang yang dibaptis artinya orang tersebut **sudah dibersihkan** dari segala dosa-dosanya di masa lampau dan **bangkit** kembali sebagai **manusia baru** yang tidak lagi dikuasai dosa dan dipanggil untuk punya **hidup yang baru**.
- Baptisan juga menjadi **tanda** kita telah dimasukkan ke dalam persekutuan umat Tuhan dan hidup dalam perjanjian anugerah dengan Allah.

Sakramen Baptisan Kudus

- Karenanya baptisan harus diartikan sebagai berikut:
 - *pertama*, memanggil orang yang dibaptis untuk punya **kerendahan hati** → sadari pada dasarnya kita ini cemar dan najis karena dosa, maka baptisan itu mengingatkan kita untuk **turut dalam kematian** Tuhan Yesus dan **dikuburkan** bersama dengan Dia (menguburkan manusia lama dengan segala kelakuan buruknya)
 - *kedua*, memanggil orang yang dibaptis untuk **bersukacita dan bersyukur** atas pekerjaan Allah yang berkenan memastikan bahwa Allah menerima orang yang dibaptis sebagaimana adanya

Sakramen Baptisan Kudus

Mengapa GKI memakai cara **percik** dan **tidak menyelamkan** orang yang dibaptis?

Sakramen Baptisan Kudus

- **Memercikkan** adalah tanda yang sama dengan **menyelamkan** ke dalam air. Tindakan percik ini mengacu pada tindakan imam besar yang masuk ke dalam ruangan yang mahakudus di dalam Bait Allah.
 - Ia membawa darah anak domba dan memercikkannya ke atas tutup tabut perjanjian.
 - Percikan itu adalah lambang bahwa tabut itu seharusnya diselamkan seluruhnya ke dalam darah anak domba.
- Baik baptis selam maupun baptis percik keduanya merupakan **tindakan simbolis** (tanda), maka sama sekali **tidak mengubah pusat pemahaman** dari sakramen baptis kudus itu sendiri.

Sakramen Baptisan Kudus

- GKI memilih melakukan baptisan dengan cara percik dan dilayankan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.
 - dibaptis dalam nama **Bapa**, artinya orang tersebut telah diangkat menjadi milik Allah dan menjadi anak-Nya
 - dibaptis dalam nama **Anak**, berarti bahwa orang tersebut telah mengalami karya penebusan Tuhan Yesus lewat kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati
 - dibaptis dalam nama **Roh Kudus**, berarti bahwa Roh Kudus memberi kepastian kepada orang itu bahwa Ia mau tinggal di dalam hati orang itu.

Baptisan Kudus Anak

- Tager GKI, Tata Laksana pasal 22

Baptisan Kudus Anak adalah baptisan kudus yang dilayankan kepada anak berdasarkan perjanjian anugerah Allah dalam Tuhan Yesus Kristus dan pengakuan percaya orangtua/walinya yang sah secara hukum



Mengapa Anak boleh Dibaptis?



- Yesus cinta anak-anak dan mau menerima mereka (Matius 18:10,14)
- Berkat Tuhan juga turun bagi orang dewasa dan keturunannya (Kej 17:7)
- Sejak lahir anak-anak itu sudah berdosa, sehingga perlu mendapatkan pengampunan dan menerima tanda keselamatan

Mengapa Anak boleh Dibaptis?

- Dalam rangka pemenuhan janji orangtua saat menikah untuk mendidik dan membesarkan anak dalam pengenalan akan Tuhan dan membaptiskan mereka



Pegangan Ajaran GKI

- Dalam gereja purba (mula-mula), Perjanjian Baru mencerminkan adanya kesan pemahaman terhadap dua macam baptisan, yakni baptisan air dan baptisan Roh sebagai dua hal yang terpisah.
 - Ada yang mula-mula baptisan air lalu menerima baptisan Roh (**Markus 1 : 8; Lukas 3 : 16; Kisah 8 : 16 & 17**).
 - Ada yang mula-mula baptisan Roh lalu menerima baptisan air (**Kisah 10 : 44 - 47**).

- Tindakan gereja Purba itu menunjukkan belum adanya ketertiban dalam baptisan yang satu dan utuh.
- Dalam perkembangan selanjutnya dari gereja Purba itu, PB sendiri mencerminkan adanya ketetapan yang utuh dan satu mengenai baptisan (***Efesus 4 : 5; I Korintus 12 : 13***), karena hal itu disesuaikan dengan baptisan Yesus (***Lukas 3 : 21 - 22*** dan ayat paralelnya) serta baptisan Paulus (***Kisah 9 : 17 & 18***).

- Tindakan gereja Purba yang lebih kemudian ini menunjukkan ditetapkannya satu baptisan secara utuh, sesuai dengan amanat Tuhan Yesus (***Matius 28 : 18 - 20***).

- Artinya, ketika pendeta membaptiskan seseorang dengan air di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, maka **air** di sini sebagai tanda orang tersebut dibersihkan dari dosa-dosanya dan dalam peristiwa itu juga tangan pendeta yang memberkati menjadi sarana Allah untuk membaptiskan (menyucikan) orang tersebut dengan Roh Kudus. Mengapa ?

- Kita meyakini, bahwa dalam peristiwa pembaptisan sebetulnya baptisan air dan baptisan Roh terjadi dalam waktu yang bersamaan.
- Baptisan air sebagai tindakan manusia, sedangkan baptisan Roh sebagai tindakan Allah yang menyucikan.
- Jadi, kedua hal itu tidak perlu diperdebatkan dan kita tetap memakai air sebagai sarana dalam pelaksanaan baptisan.

- Kedudukan baptisan dalam gereja sejajar malahan lebih mendalam dari sunat dalam Israel, yaitu sebagai tanda perjanjian anugerah Allah. Ia sebagai tanda perjanjian Allah dengan manusia (***Kejadian 17 : 10***).
- Baptisan adalah “sunat hati” yang lebih mendalam dan lengkap (***Kolose 2 : 11***).
- Baptisan pun merupakan pengukuhan yang dilakukan dalam tanggung-jawab gereja kepada Tuhan Yesus sebagai Kepala dari Tubuh Kristus (***Kisah 11 : 18***).

- Oleh sebab itu, tindakan gereja adalah tetap memelihara baptisan secara utuh dalam tanggung-jawabnya sejak berabad-abad, sebagai tanda dan meterai suci yang diterapkan Tuhan dan karena itu diberikan juga pada anak-anak.

Baptisan Roh

- Baptisan Roh sebagai tanda khusus dan tambahan pada baptisan air tidak dapat diterima, karena hal itu berarti kita kurang mengakui kelengkapan anugerah yang telah diberikan oleh Kristus pada orang-orang percaya.
- Atau dengan perkataan lain, praktek baptisan Roh adalah manifestasi dari pandangan yang beranggapan anugerah Kristus tidak sempurna.

Baptisan Ulang

- Baptisan Ulang sebagai akta khusus dan pengukuhan baru pada baptisan yang telah diterima sebelumnya tidak dapat diterima, karena itu berarti tanda meterai suci yang sebelumnya tidak bermakna apa-apa.
- Kita tidak menerima baptisan ulang atau melakukan baptisan ulang bilamana baptisan yang diterima sebelumnya dilakukan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
- Di sini, baptisan dilakukan hanya satu kali untuk seumur hidup.

Baptisan Selam

- Baptisan Selam sebagai akta khusus dan tambahan pada baptisan percik tidak dapat diterima, karena makna yang dikandung dalam baptisan jauh melebihi soal cara (teknis) bagaimana baptisan itu dilakukan.
- Dalam hal ini, GKI berada dalam tradisi yang memakai baptisan air dengan percik.

Baptisan Liar

- Baptisan Liar yang dilakukan pribadi ataupun kelompok yang bukan gereja tidak dapat dibenarkan, karena baptisan merupakan sakramen yang oleh Allah telah dipercayakan dalam tanggung-jawab gereja (umat).
- Baptisan liar seperti dimaksud ini merupakan manifestasi dari tiadanya penghargaan para pelakunya terhadap Tubuh Kristus, yakni gereja di mana Yesus selaku Kepalanya (*Efesus 1 : 22 & 23*).